

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Everret M. Rogers. Diffusion of Innovation. 5th edition. New York: Free Press,
2003

Moleong, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2012

Sondang P. Siagian. 2016. Sistem Informasi Manajemen, Bumi Aksara. Jakarta.

Sudradjat, H. R. Mengelola Sampah Kota. Depok: Penebar Swadaya, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,
2011

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem
Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan
Teknologi

JURNAL ATAU SKRIPSI:

Hendra, Yulia. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan
Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah". Jurnal Direktorat
Pengembangan PLP, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian
Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2016). Hal 79. Diakses pada t
anggal 01 Oktober, 2022

Ulfaridha, Ghina. “ Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Melalui Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Bandar Lampung”. Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2017. hal 40. Diakses pada tanggal 01 Oktober, 2022

Ismanu, Sidik. “Pengaruh Lingkungan Industri , Inovasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan” Jawa Timur, Universitas Brawijaya,20. Hal 32. Diakses pada 2 oktober, 2022

WEBSITE DAN BLOG :

Google. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Google. <https://statistik.jakarta.go.id/sampah-di-dki-jakarta-tahun-2021>

Google. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/152/911/1/jumlah-fasilitas-tempat-pembuangan-sampah-sementara-di-provinsi-dki-jakarta>

Google. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-penduduk-jakarta-mencapai-1061-juta-pada-2021>

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/>
diakses pada 1 oktober 2022

Google. <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/article/post-89> diakses 1 oktober 2022

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Mempelajari Inovasi</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode bio konversi maggot bsf?2) Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organik menggunakan maggot bsf?3) Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organik dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?
2.	<i>Pengadopsian</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organik dengan bio konversi maggot bsf?2) Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?
3.	<i>Pengembangan Jaringan social</i>	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakatan dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?2) Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?3) Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Bapak Muhammad Rais S.AP

Profesi / Jabatan : Kepala Dipo Central Tebet

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis / 15 Desember 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode biokonversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Pada dasarnya kita mengacu pada pergub 77 ya untuk meredupsi sampah rumah tangga di tingkat rt dan rw, sebelum nya kita dan tim menggunakan metode composting dan metode ini banyak sekali kekurangan dari waktu yg cukup lama 3-4 bulan, dr case tersebut saya berinovasi mengadopsi program maggot bsf yang lebih cepat proses nya 2-3 minggu saja sudah terurai. Di dipo sehari saja sampah organic sudah menampung 1-2 ton/hari. Jadi kita harus berinovasi cara apa yang lebih cepat untuk mengurai sampah organic nya.”</i></p>

	<p>2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organic menggunakan maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Kalau bicara keunggulan sat ini maggot bsf memiliki beberapa keunggulan yaitu waktu redupsi yang relative lebih cepat, bayangkan saja dari 1 kilogram maggot bisa meredupsi 10-20 kg sampah organic tinggal kita perbanyak kapasitas maggot bsfnya, maka dari itu kita menggandeng beberapa mitra untuk mengolah sampah organic yang ada di dipo central tebet, secalin dr itu maggot ini juga punya nilai ekonomis yg cukup bagus.”</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organic dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Inovasi program ini efisien dan efektif ya sangat sangat efisien dan efektif, karna dengan inovasi ini di dipo tebet sudah mengurangi pengiriman sampah 3-4/hari truk besar berkapasitas 3 ton dan sudah mengembalikan 2 truk besar ke dinas karna sudah tidak terpakai untuk mengangkut. Dari sini kita menghemat anggaran tenaga SDM, bahan bakar(bensin), unit kendaraan karna berjalannya program ini”</i></p>
--	--

2.	Pengadopsian	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Awal Pengadopsian kita cari relasi para pembudidaya maggot bsf yang ada di jabodetabek maka dari itu ketemulah pembudidaya yang siap bermitra dan mendapat program pelatihan yang dilaksanakan oleh satuan pelaksana yang ada di dipo tebet, selain program pelatihan para pembudiya juga siap menampung sampah organic yang ada di dipo central tebet maka terjalinlah kerja sama yang saling menguntungkan. Dibalik kerja sama itu juga inovasi program ini berkembang dari cara pengolahan sampah organic, perlengkapan apa saja yang di butuhkan, dan cara pemasaran dari produk maggot bsf juga di dapatkan “</i></p>
----	--------------	---



		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Hambatan yang ada pada pengadopsian program ini ada pada sdm yang masih relative sedikit, ada juga sarana dan prasarana nya harus di kembangkan dan itu butuh proses yang panjang dari pusat, lahan yang di khususkan untuk pembudidayaan maggot bsf yang belum menetap maka dari itu dari pihak kita dipo central tebet membuka mitra yang siap mengambil dan mengolah limbah organic yang ada di dipo tebet “</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Proses sosialisasi berjalan melalui satpel satpel yang sudah mendapat training dari pihak pembudidaya, dari tingkat RT,RW,Kelurahan dan Kecamatan sudah ada pelatihan dan pendampingan “</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk platform selain dari satpel ke masyarakat kita juga menggunakan media social seperti Instagram yaitu Kaktus sebagai pengolah data yang mengatur segala sesuatu yang tentang dunia pengolahan limbah sampah baik itu organic , non organic dan limbah berbahaya“</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“pelatihan rutin dilaksanakan setiap bulan nya baik itu mengacu pada budidaya maggot bsf, composting,dan bank sampah ke masyarakat”</i></p>

Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Bapak Alimin Sudidjo S.Kom

Profesi / Jabatan : Koordinator Dipo Central Tebet Divisi Biokonversi maggot dan Bank sampah

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis / 15 Desember 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode biokonversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Sebelum menggunakan maggot bsf kita menggunakan metode composting yang tidak begitu berpengaruh pada pengurangan sampah di dipo tebet. Karna banyak kendala disini kurangnya lahan, terbatasnya bak penampungan untuk composting, ini mejadi kendala yang sulit untuk di selesaikan dibalik iuu semua dari waktu yang lama sampah organic terus menumpuk tiap harinya ada 500kg-2ton sampah organic yang masuk sedangkan bak penampungan yang ada hanya menampung 100-150kg/bak.”</i></p>

		<p>2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organic menggunakan maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“dari semua kekurangan metode yang sebelum nya kita terapkan ini menjadi acuan kita agar terus berinovasi dan menciptakan terobosan agar bisa mengelola limbah sampah organic dengan cara yang cepat dan bisa menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar juga.</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organic dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?</p> <p>Jawaban : <i>“untuk program yang sudah berjalan untuk saat ini sangat efisien dan efektif, selain mengurangi sampah organic kita putus rantai pembungan ke TPA bantar gebang yang disana pun sudah overload. Hanya tinggal memaksimalkan dan manambah terus mitra pengelolaan sampah organic tidak hanya pembudidaya maggot bisa juga ke pembudidaya perikanan ”</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengadopsian</p>	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“Langkah awal penetapan sdm yang ada untuk dilatih ke pembudidaya maggot bsf yang ada di jabodetabek, setelah ilmu sudah cukup baru kita terapkan di dipo tebet baru kita adakan pelatihan di masyarakat sekitar yang ada di sekitar dipo tebet.”</i></p>

		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Kalau bicara hambatan ya banyak yang paling sering ditemui adalah kurangnya inisiatif warga yang memilah sampah organic dan non organic, masih tinggi nya pembuangan sampah sembarangan bahkan sampai ke kali atau sungai sekitar sini, dan juga maggot bsf ini kan masih baru dan berbentuk ulat jadi msh banyak warga yang jijik akan maggot ini“</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk sosialisasi terus digenjorkan baik itu dari suku dinas LH, Satpel, dan juga di bantu oleh pembudidaya di daerah nya masing, kalau dari dinas setiap bulan selau ada pelatihan dan pendampingan agar terus terpantau bahkan bagi warga yang menjalankan apapun yang terkait dengan redupsi sampah akan di bantu pendampingan dan penyiapan sarpras nya,. Kita pun juga selalu membicarakan tentang bahwa maggot bsf mempunyai nilai ekonomi juga di olah dengan benar”</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Saat ini kita bekerja sama dengan Kaktus mereka yang mendigitalisasikan program program yang berjalan baik itu lewat instagram, youtube, dan platform lain.”</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“setiap satu bulan sekali kita ada pelatihan dan pendampingan untuk program yang berjalan.”</i></p>

Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Ibu Yulianti Rismaya S.Sos

Profesi / Jabatan : Koodinator Div 3R Pejaten Barat

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu / 4 Januari 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode biokonversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“ Program awal yang kita laksanakan adalah pemilahan di sector bank sampah yang bisa di daur ulang kita daur ulang, nah itu masih mengolah limbah non organic. untuk program yang organic belum ada yang efektif dan berpengaruh banyak di Kawasan pejaten barat ini mas. Sampah yang di Kawasan pejaten barat ini masih full kitab uang ke bantar gebang karna sarpras blm masuk dan terkelola.”</i></p>

2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organik menggunakan maggot bsf?

Jawaban :

“Pada tahun 2021 akhir kita baru mengadaptasi program pengelolaan sampah organik menggunakan maggot bsf karna dari tahun kemarin kita masih memfokuskan ke non organik nya dulu. Dari awal tahun 2022 setelah mengadaptasi pengurai sampah menggunakan maggot bsf itu serkala membangun sarpras yang dibutuhkan, dari awal tahun lalu berkala dari bulan januari kita mengolah sampah organik sudah mulai. Awal-awal kita hanya mengolah 50-100kg secara berkala naik dan bertambah. Pada dasarnya waktu yang di butuhkan sampah organik di urai oleh maggot bsf relative cepat dan banyak. Bayangkan dengan kapasitas yang sekarang kita bisa mengurai 300-500kg/hari, jadi keunggulannya yaitu waktu yang cepat untuk mengurai sampah organik.

3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organik dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?

Jawaban :

“Kalau menurut data yang saya buat seiring waktu berjalan untuk metode pengolahan limbah organik menggunakan biokonversi maggot bsf cukup efektif dan efisien karna balik lagi ke waktu untuk mengurai terbilang cepat.”

2.	Pengadopsian	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk awal pengadopsian dimulai dari perwakilan dari pelatihan yang di sediakan oleh sudin di ikuti para satpel yang di tunjuk, setelah menguasai materi lanjut dengan memenuhi pengadaan sarpras yang di butuhkan. Setelah itu kita buat tim yang menangani tentang pengaplikasian maggot bsf, berlanjut sampai skrg dan terus berkembang.”</i></p>
----	--------------	---



		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“hambatan setiap program itu pasti ada, awal-awal ngadopsi tentu sdm nya yang belum menguasai, setelah itu ada sarpras yang belum mempuni, dan adanya roling tim ke wilayah lain jadinya harus ada pelatihan lagi.”</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Dalam program ini dari sudin mengadakan program pelatihan dan pendanaan melalui rt rw sebagaimana mungkin kita merangkul masyarakat sekitar dulu bahwasannya selain membantu mengurangi sampah juga bisa ada nilai ekonomi di dalam maggot bsf ini kalau sudah tau cara pemasarannya ”</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk saat ini masih menggunakan social media yang di pegang oleh sudin dan satpel-satpel yang di tugaskan”</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Selalu ada tiap program pelatihan dan pendampingan karna di setiap program pelatihan untuk maggot bsf ini selalu bekerja sama dengan para pembudidaya maggot bsf itu sendiri.”</i></p>

Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Bapak Farhan Hamdani

Profesi / Jabatan : Ketua RT 04 / RW 11 Sukapura Jakarta Timur (Mitra Depo Central Tebet/Owner Sukapura Farm)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis / 5 Januari 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Pada awal saya menjabat sebagai Rt di sini belum ada program ini mas, masih langsung buang ke TPS sekitar, selain saya liat kotor dan belum terorganisir di sekitar daerah kawasan saya jadi kenapa tidak kita buat tempat pengolahan limbah sampah terpadu. Disamping daur ulang ada yang menciptakan bank sampah disini juga membuka budidaya maggot bsf untuk masalah di sampah organic nya.</i></p>

		<p>2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organic menggunakan maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“Kalau bicara keunggulan ya jelas redupsi sampah organic yang cepat, sudah begitu kita tidak butuh lahan yang sangat besar untuk mengolah limbah organic, contoh disini dengan luas 300m2 bisa menangani sampah anorganik dan organic di wilayah sini. Saya memegang 4 rt untuk pengolahan limbah rumah tangga nya.”</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organic dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?</p> <p>Jawaban : <i>“ kalau di bilang efisien dan efektif untuk wilayah daerah saya ya cukup berpengaruh, kita bisa mengurangi sampah dari sumbernya yaitu sampah rumah tangga dengan catatan semua sampah sudah harus terpilah, karna disini saya membuat kebijakan wajib hukumnya memilah sampah kalau tidak dipilah tidak akan di angkut untuk di buangkan”</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengadopsian</p>	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“Pegadopsian lumayan panjang ya mas, pada awal saya bergerak swadaya sendiri dengan mengajak warga rt saya mulai dari situ berkembang, nah dari program-program pengolah sampah ini rt rt di sekitar saya mulai minat untuk bekerja sama dalam pengolahan limbah sampahnya dengan catatan mengikuti SOP yang saya buat. Saya juga bekerja sama dengan Dipo Central Tebet untuk pengolahan sampah organic nya karna jujur saja kuantitas sampah organic di wilayah saya masih kurang untuk memenuhi pakan dari si maggot bsf ini”</i></p>

		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“hambatan ya di niat awal, siapa sih manusia yang dengan swadaya mau main sampah, yang ke dua ada ilmu untuk penerapan budidaya maggot itu ada ilmu nya juga untuk meredupsi daya sampai belajar kemana mana, saya juga merakan trail n error sendiri selama 1 tahun, yang ke tiga ada modal karna saya berangkat dari mandiri ya mas, bergerak sendiri, untuk saat ini sudah mulai mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah setempat, ada juga CSR yang masuk dari perusahaan sekitar ”</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk sosialisasi di daerah sini saya selalu welcome untuk masyarakat yang datang untuk belajar. Di samping itu selain saya membuka budidaya mggot saya juga membuka bank sampah, awalnya dari mulut ke mulut untuk sekarang karna sudah berjalan warga sini sudah mengetahui tempat saya mengolah sampah organic jadi mereka datang sendiri, bahkan ibu disini ikut memilah sampah anorganik yang memiliki nilai jual dan saya akan tampung”</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“saya menggunakan social media seperti whatsap, facebook, Instagram, dan kadang juga ada dari sudin setempat mengadakan wawancara yang di videokan untuk youtube.”</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“pelatihan sih saya belum ada mas paling yang warga dating sendiri dan bantu disini nah dari sini saya ngajari mereka, tapi kaedang saya juga jadi narsum di beberapa</i></p>

acara tentang budidaya maggot bsf”



Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Bapak Akbar

Profesi / Jabatan : Gubuk Larva (Owner dan Mitra Dipo Cetral Tebet)

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at / 5 Januari 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Di daerah sini masih langsung di buang ke TPS sekitar tanpa pemilahan mas, awal saya berfikir itu sudah tugas terkait untuk menangani masalah sampah. Ternyata setelah saya main ke tempat pak rt Farhan saya mulai tergugah untuk mengolah limbah sampah organik menggunakan maggot bsf, di samping bisa membantu mengurangi sampah di Jakarta juga bisa sebagai lahan usaha maka dari itu saya punya pedoman “mengubah sampah jadi berkah” ya tadi nya kan sampah organik dibuang begitu saja tanpa pengelolaan yang tepat pasti akan menimbulkan masalah menumpuknya sampah di TPS dan TPA kan.”</i></p>

		<p>2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organic menggunakan maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“Keunggulan inovasi ini ya kalau dari saya nilai ekonominya yang kalau sudah tau cara mengolah nya bisa menjadi lahan usaha juga, saya saja sudah punya 5 karyawan yang bekerja untuk di produksi budidaya maggot bsf, membuka dan menciptakan lapangan kerja baru”</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organic dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?</p> <p>Jawaban : <i>“Sejauh ini bagus mas, saya saja bisa mengambil organic dari tebet tiap minggunya selalu bertambah dari tadinya hanya 50kg/minggu sekarang saya bisa mengangkut 1-2 ton/minggu sampah organic, di balik usaha yang saya jalani bisa membantu program pemerintah juga yaitu pergub 77 thn 2020 juga mas.”</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengadopsian</p>	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“Awal sih saya mengikuti pelatihan-pelatihan budidaya maggot, main dan silaturahmi ke pembudidaya yang sudah berjalan, intinya sih awalnya cari ilmu nya dulu saya mas, karna rencana awal saya kan membuka peluang usaha dari sampah ini. Setelah ilmu nya sudah dapat saya menyiapkan sarana dan prasarana nya pelan-pelan saya merintis hingga sampai sekarang.”</i></p>

		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“hambatan di awal ya saya bener-bener dari nol mas, jadi belum punya relasi ke dinas terkait untuk penanganan sampah. Lambat laun saya menemukan jalan nya orang dinas dan bertemu dengan sudin untuk penanganan sampah organic jadi saya berkolaborasi juga dengan sudin yang ada di wilayah Jakarta timur dan juga di support sampah organic nya sebagai pakan dari si maggot BSF dari Dipo Central Tebet”</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“saya hanya melapor ke RT RW setempat dan mereka datang untuk melihat bagaimana proses nya mengganggu atau tidak untuk warga sekitar dan nyatanya malah sangat membantu ”</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk platform saya menggunakan media social untuk edukasi dan marketing saya”</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Pelatihan ada mas, kadang DLH datang kesini untuk pelatihan satpel yang mau dimasukan ke divisi 3R dan budidaya maggot bsf. Jadi di tempat saya bisa di jadikan acuan dan rolemodel untuk budidaya maggot bsf”</i></p>

Pedoman Wawancara Inovasi Program Pengelolaan Sampah Organik Dengan Teknik Biokonversi *Black Soldier Fly* (BSF) di Dipo Central Tebet dan Mitra

Nama Informan : Bapak Evan Maulana Sabri

Profesi / Jabatan : **Pengurus Maggot BSF Dipo Central Tebet (Ketua RT 11/RW 7 Tebet Barat)**

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis / 15 Desember 2022

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mempelajari Inovasi	<p>1. Apa kekurangan dari program pengelolaan limbah sampah organik sebelum menggunakan metode biokonversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Sebelum saya pegang maggot bsf di dipo tebet saya hanya menjalankan program pemilahan sampah organik dan non organik di wilayah RT saya mas, dan program cukup efektif pada non organik karna bisa di serap oleh bank sampah yang kita Kelola sedangkan organiknya selalu kita langsung buang ke dipo.”</i></p>

		<p>2. Apa yang menjadi keunggulan dari inovasi pengurai sampah organic menggunakan maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“setelah diperkenalkan program biokonversi maggot bsf saya berminat dan mengikuti pelatihan yang di sediakan oleh dipo central tebet karna bisa mereduksi sampah organic di wilayah rt saya.</i></p> <p>3. Apakah dengan adanya inovasi program pengelolaan sampah organic dengan adanya metode maggot bsf bisa lebih efisien dan efektif?</p> <p>Jawaban : <i>“cukup efisien dan efektif dari segi waktu dalam pengurangan terbilang cepat, dan dari segi volume sampah yang di serap juga lumayan banyak ”</i></p>
<p>2.</p>	<p>Pengadopsian</p>	<p>1. Bagaimana Langkah pengadopsian program pengolahan sampah organic dengan bio konversi maggot bsf?</p> <p>Jawaban : <i>“pengadopsian program ini saya di tawarkan untuk mengelola maggot bsf yang ada di dipo central tebet, di bantu dengan teman-teman yang ada di dipo central tebet. Dari segi penyediaan sarpras saya di bantu dipo dan DLH Jakarta“</i></p>

		<p>2. Apa saja hambatan dalam pengadopsian program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Hambatan pasti ditemukan mas dalam proses inovasi ini, karna program ini terbilang baru di dipo central tebet. Dari teknis pelaksanaannya saja karna masih baru berjalan saya dan teman-teman masih meraba untuk membuat siklus budidaya nya, .”</i></p>
<p>3.</p>	<p><i>Pengembangan Jaringan social</i></p>	<p>1. Bagaimana proses sosialisasi kemasyarakat dengan adanya program bio konversi ini yg mempunyai dampak yg positif bagi lingkungan dan ekonomi?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Saya sebagai RT disini selalu mengadakan penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan non organik, jadi setiap sampah yang sudah dipilah tiap 3 hari sekali saya angkut baik itu organik dan non organik. Organik saya olah untuk pakan si maggot bsf dan non organiknya saya buat untuk bank sampah”</i></p> <p>2. Apa saja platform yang digunakan untuk mengembangkan jaringan social?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“platform saya kurang menggunakan mas karna jujur saja saya gaptek (gagap teknologi), jadi saya menggunakan yang tradisional saja dari penyuluhan yang saya pakai”</i></p> <p>3. Apakah ada pelatihan dari pihak terkait untuk menjalankan program ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>“Untuk pelatihan sudah ada di adakan oleh Dinas</i></p>

Lingkungan Hidup dan dari Dipo juga mengadakan tiap bulan, kalau dari saya pribadi sangat membuka pintu lebar untuk yang berminat belajar langsung ke sini.”



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rais S. AP Selaku Kepala Dipo Central Tebet



Wawancara dengan Bapak Alimin Sudidjo S.Kom Selaku Koodinator Dipo Central Tebet Divisi Biokonversi maggot dan Bank sampah



Wawancara dengan Ibu Yuliati Rismaya S.Sos Selaku Koodinator Div 3R Pejaten Barat



Wawancara Bapak Farhan ,Bapak Akbar,Bapak Evan dan pertemuan penggiat Maggot BSF DKI Jakarta



Program Biokonversi BSF





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfian Eko Adi Putro

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 13 April 1996

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jln jaidi II RT 08 RW 11 No 92 ,Pejaten Timur
,Pasar Minggu ,Jakarta Selatan

Telepon/HP : 081316981805

Email : Alfianekocks13@gmail.com

Pendidikan Fomal : SDN 05 Pejaten Timur
2002-2008
SMPN 98 Lenteng Agung
2008-2011
SMKN 47 Pejaten Barat
2011-2014
Universitas Nasional Jakarta
2017-2023



Alfian Eko

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lingkunganhidup.jakarta.go.id Internet Source	4%
2	dewey.petra.ac.id Internet Source	2%
3	lajunusantara-nusantara.blogspot.com Internet Source	2%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
5	statistik.jakarta.go.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
9	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%